

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data dalam penelitian ini mencakup karakteristik responden yang menjadi objek penelitian, termasuk jenis kelamin, usia, status pekerjaan, pendidikan terakhir, dan lama waktu responden telah bertransaksi di pasar saham. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara online kepada investor di Bandar Lampung yang berinvestasi di pasar modal. Jumlah responden yang mengisi kuesioner adalah 128 orang. Berdasarkan ketentuan jumlah dan kriteria yang telah ditentukan, sampel yang memenuhi syarat untuk diteliti adalah sebanyak 100 responden. Data ini akan digunakan dalam proses selanjutnya, yaitu menguji hipotesis.

4.1.2 Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	71	71%
2	Perempuan	29	29%
Total		100	100%

Sumber :Hasil Data diolah Tahun 2023

Berdasarkan data pribadi yang diisi oleh responden pada pertanyaan kuesioner mengenai jenis kelamin, dapat dilihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah Laki-Laki, mencakup 71 orang atau sekitar 71% dari total responden. Sementara itu, jumlah responden Perempuan sebanyak 29 orang atau sekitar 29% dari keseluruhan responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

b. Usia

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	18 hingga 30 Tahun	79	79%
2	31 hingga 45 Tahun	18	18%
3	> 46 Tahun	3	3%
Total		100	100%

Sumber :Hasil Data diolah Tahun 2023

Berdasarkan data pribadi yang diisi oleh responden pada pertanyaan kuesioner mengenai usia, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berusia antara 18 - 30 tahun adalah sebanyak 79 orang, berusia antara 31 - 45 tahun adalah sebanyak 18 orang, dan berusia antara 46 - 65 tahun adalah sebanyak 3 orang. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia 18 hingga 30 tahun.

c. Pekerjaan

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

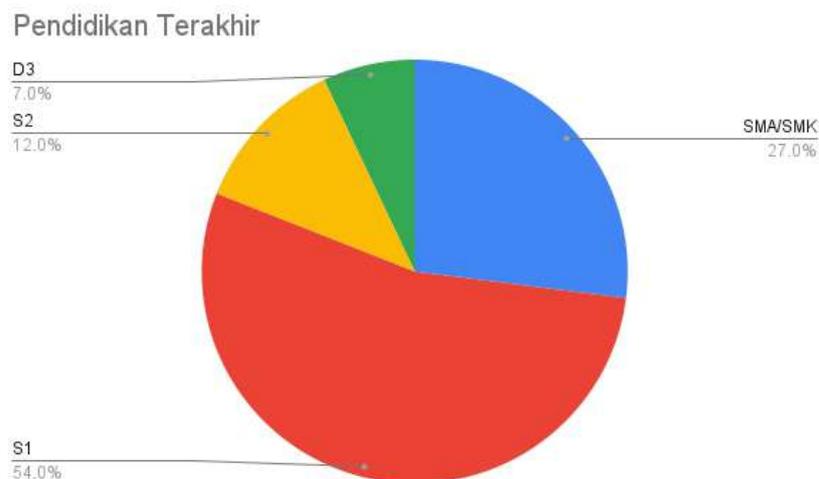
No	Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Wiraswasta	27	27%
2	Mahasiswa	27	27%
3	Freelancer	17	17%
4	Karyawan Swasta	13	13%
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	10	10%
6	Karyawan BUMN	2	2%
7	Auditor	1	1%
8	Fulltime Trader	1	1%
9	Pegawai Honorer (PPNPN)	1	1%
10	Pensiun	1	1%

Total	100	100%
-------	-----	------

Sumber :Hasil Data diolah Tahun 2023

Berdasarkan data pribadi yang diisi oleh responden pada pertanyaan kuesioner mengenai pekerjaan, dapat dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 27 orang memiliki status pekerjaan sebagai Wiraswasta dan Mahasiswa, sebanyak 17 orang memiliki status pekerjaan sebagai Freelancer, sebanyak 10 orang memiliki status pekerjaan sebagai PNS sebanyak 2 orang memiliki status pekerjaan sebagai Karyawan BUMN. Sedangkan lainnya memiliki status pekerjaan sebagai Auditor, Fulltime trader, Pensiunan dan Pegawai Honorer. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki status pekerjaan sebagai Wiraswasta dan Mahasiswa.

d. Pendidikan Terakhir

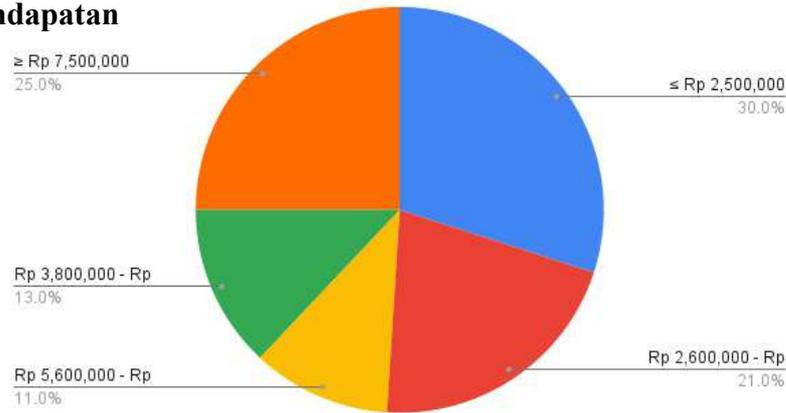


Gambar 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Sumber :Hasil Data diolah Tahun 2023

Berdasarkan data pribadi yang diisi oleh responden pada pertanyaan kuesioner mengenai tingkat pendidikan terakhir, jumlah responden yang berpendidikan SMA/SMK adalah sebanyak 27 orang, tingkat pendidikan Diploma (I/II/III/IV) adalah sebanyak 7 orang, tingkat pendidikan Strata-1 (S1) adalah sebanyak 54 orang, tingkat pendidikan Strata-2 (S2) adalah sebanyak 12 orang. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dominan pada tingkat pendidikan terakhir Strata-1 (S1).

e. Pendapatan

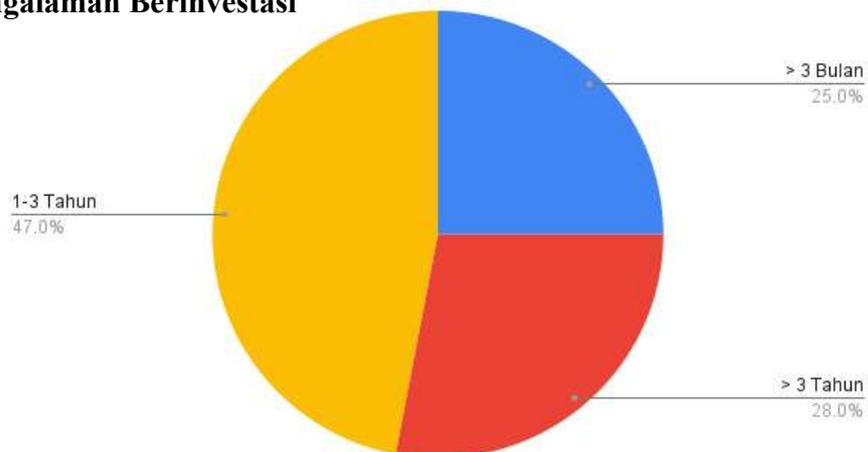


Gambar 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Sumber :Hasil Data diolah Tahun 2023

Berdasarkan data pribadi yang diisi oleh responden pada pertanyaan kuesioner mengenai pendapatan, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki pendapatan \leq Rp 2.500.000 adalah sebanyak 30 orang, dengan pendapatan Rp 2,6 juta - Rp 3 juta adalah sebanyak 21 orang, dengan pendapatan Rp 3,8 juta- Rp 5,6 juta adalah sebanyak 13 orang, dengan pendapatan Rp 5,6 juta- Rp 7,5 juta adalah sebanyak 11 orang, dan responden dengan pendapatan \geq Rp 7,5 juta adalah sebanyak 25 orang. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan \leq Rp 2.500.000 dan \geq Rp 7.500.000.

f. Pengalaman Berinvestasi

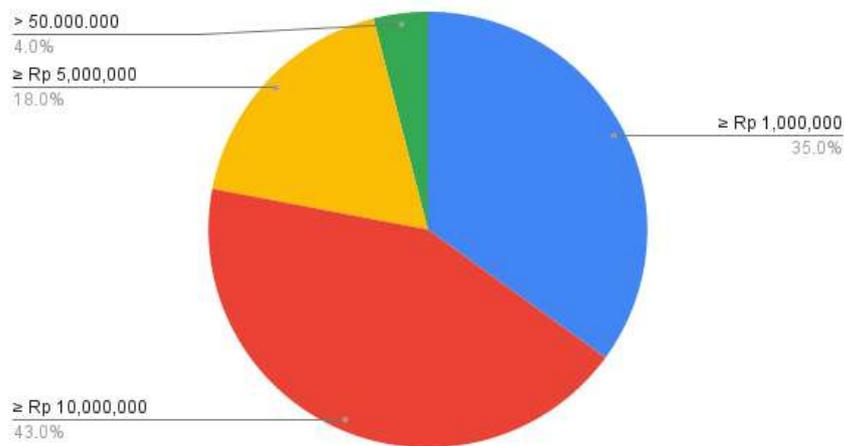


Gambar 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berinvestasi

Sumber :Hasil Data diolah Tahun 2023

Berdasarkan data pribadi yang diisi oleh responden pada pertanyaan kuesioner mengenai pengalaman berinvestasi, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berinvestasi > 3 bulan adalah sebanyak 25 orang, responden yang berinvestasi selama 1 tahun hingga 3 tahun adalah sebanyak 47 orang, dan responden yang berinvestasi selaman > 3 tahun adalah sebanyak 28 orang. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman berinvestasi selama 1 tahun hingga 3 tahun.

g. Total Investasi yang dilakukan



Gambar 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Total Investasi yang dilakukan
 Sumber :Hasil Data diolah Tahun 2023

Berdasarkan data pribadi yang diisi oleh responden pada pertanyaan kuesioner mengenai Total Investasi yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki total investasi ≥ Rp 1.000.000 adalah sebanyak 35 orang, yang memiliki total investasi ≥ Rp 5.000.000 adalah sebanyak 18 orang, yang memiliki total investasi ≥ Rp 10.000.000 adalah sebanyak 43 orang, yang memiliki total investasi ≥ Rp 50.000.000 adalah sebanyak 4 orang. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki total investasi lebih dari Rp 10.000.000.

4.1.3 Distribusi Jawaban Responden

Dalam analisis ini, tanggapan responden atas masing-masing item pertanyaan akan dijelaskan dengan perhitungan rata-rata skor, dengan menggunakan kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Kriteria Penilaian Rata-Rata Skor

Skala Skor	Keterangan
1,00 - 1,79	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
1,80 - 2,59	Tidak baik/Rendah
2,60 - 3,39	Cukup/Sedang
3,40 - 4,19	Baik/Tinggi
4,20 - 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2018)

Kriteria pengukuran tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan semakin baik tanggapan responden terhadap item maupun variabel tersebut.

a. Keputusan Investasi

Menurut Tandelilin (2017) Keputusan investasi adalah sebuah keputusan saat ini untuk mengalokasikan dana atau sumber daya lainnya untuk memperoleh return di masa depan.

Tabel 4. 5 Hasil Jawaban Responden Pada Variabel Keputusan Investasi (Y)

Pernyataan	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)	Nilai Mean	Total Mean
Y.1	2	2	2	28	66	4,54	3,96
Y.2	3	2	25	35	35	3,97	
Y.3	2	4	11	47	36	4,11	
Y.4	25	16	25	22	12	2,80	
Y.5	2	1	10	53	34	4,16	

Sumber :Hasil Data diolah Tahun 2023

Pada Tabel 10, terlihat bahwa responden memberikan respon tertinggi "Sangat Setuju" pada pernyataan nomor 1 yaitu "Saya melakukan investasi untuk mencapai tujuan keuangan dimasa depan yang lebih baik" sebanyak 66 orang atau 66% dari total responden. Berdasarkan rata-rata nilai pada variabel keputusan investasi secara keseluruhan adalah 3,96 sehingga dapat dikategorikan tanggapan responden adalah Baik/Tinggi.

b. Personality Traits

Personality Traits atau Kepribadian adalah perilaku yang relatif permanen dan karakteristik yang unik yang memberikan konsistensi dan individualitas pada perilaku seseorang. Sedangkan karakteristik mencakup beberapa atribut seperti temperamen, fisik, dan kecerdasan.

Tabel 4. 6 Hasil Jawaban Responden Pada Variabel Personality Traits (X1)

Pernyataan	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)	Nilai Mean	Total Mean
X1.1	10	8	23	37	22	3,53	3,85
X1.2	2	4	29	40	25	3,82	
X1.3	2	5	14	39	40	4,10	
X1.4	3	10	23	41	23	3,71	
X1.5	1	5	12	44	38	4,13	

Sumber : Hasil Data Diolah Tahun 2023

Pada Tabel 4.6, terlihat bahwa responden memberikan respon tertinggi "Setuju" pada pernyataan nomor 5 yaitu "Saya memiliki kemampuan untuk mengontrol dan mendominasi keinginan-keinginan saya sendiri" sebanyak 44 orang atau 44% dari total responden. Berdasarkan rata-rata nilai pada variabel personality traits secara keseluruhan adalah 3,85 sehingga dapat dikategorikan tanggapan responden adalah Baik/Tinggi.

c. Decision-Making Style

Gaya pengambilan keputusan di sini mengacu pada cara para pembuat keputusan tertentu didekati dan dibuat. Ini berfungsi sebagai klasifikasi deskriptif perilaku dalam situasi pengambilan keputusan tertentu dengan demikian memungkinkan penyelidikan perbedaan perilaku dalam beberapa situasi.

Tabel 4. 7 Hasil Jawaban Responden Pada Variabel Decision Making Style (X2)

Pernyataan	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)	Nilai Mean	Total Mean
X2.1	4	2	8	41	45	4,21	3,41
X2.2	17	23	27	21	12	2,88	
X2.3	17	17	29	26	11	2,97	
X2.4	14	22	32	21	11	2,93	
X2.5	5	3	14	36	42	4,07	

Sumber : Hasil Data Diolah Tahun 2023

Pada Tabel 4.7, terlihat bahwa responden memberikan respon tertinggi "Sangat Setuju" pada pernyataan nomor 1 yaitu "Saya memeriksa kembali fakta dan keakuratan data dari sumber informasi yang didapat sebelum mengambil keputusan investasi" sebanyak 45 orang atau 45% dari total responden. Berdasarkan rata-rata nilai pada variabel decision making style secara keseluruhan adalah 3,41 sehingga dapat dikategorikan tanggapan responden adalah Baik/Tinggi.

d. Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi adalah informasi yang tersimpan terkait komitmen seseorang yang mengorbankan sejumlah sumber daya yang dimiliki dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan di masa depan (Triana & Yudiantoro, 2022).

Tabel 4. 8 Hasil Jawaban Responden Pada Variabel Pengetahuan Investasi(X3)

Pernyataan	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)	Nilai Mean	Total Mean
X3.1	3	11	22	38	26	3,73	3,96
X3.2	1	4	14	35	46	4,21	
X3.3	0	2	19	42	37	4,14	
X3.4	3	7	24	33	33	3,86	
X3.5	1	12	21	34	32	3,84	

Sumber : Hasil Data Diolah Tahun 2023

Pada Tabel 4.8, terlihat bahwa responden memberikan respon tertinggi "Sangat Setuju" pada pernyataan nomor 2 yaitu "Saya memahami jenis-jenis dan risiko investasi (Seperti deposito, saham, obligasi dan reksadana)" sebanyak 46 orang atau 45% dari total responden. Berdasarkan rata-rata nilai pada variabel keputusan pengetahuan investasi secara keseluruhan adalah 3,96 sehingga dapat dikategorikan tanggapan responden adalah Baik/Tinggi.

4.2 Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi keabsahan atau ketepatan angket yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari responden. Jika nilai signifikansi koefisien $< 0,05$, maka instrumen penelitian dianggap valid. Berdasarkan hasil uji validitas yang tercantum dalam tabel di bawah ini, dapat dilihat apakah instrumen tersebut valid atau tidak.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas

Variable	Pernyataan	Signifikansi	Pearson Corelation	Status
Personality Traits (X1)	P1	0,000	0,602	Valid
	P2	0,000	0,661	Valid
	P3	0,000	0,729	Valid
	P4	0,000	0,598	Valid
	P5	0,000	0,649	Valid
Decision Making Style (X2)	P6	0,000	0,589	Valid
	P7	0,000	0,646	Valid
	P8	0,000	0,652	Valid
	P9	0,000	0,699	Valid
Pengetahuan Investasi (X3)	P10	0,000	0,550	Valid
	P11	0,000	0,780	Valid
	P12	0,000	0,723	Valid
	P13	0,000	0,695	Valid
	P14	0,000	0,770	Valid
Keputusan Investasi (Y)	P15	0,000	0,818	Valid
	P16	0,000	0,692	Valid
	P17	0,000	0,754	Valid
	P18	0,000	0,737	Valid
	P19	0,000	0,469	Valid
	P20	0,000	0,736	Valid

Sumber : Hasil Data Diolah Tahun 2023

Pada table 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji validitas dari seluruh variabel menunjukkan validitas yang baik. Semua pernyataan pada variabel-variabel tersebut menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) yang lebih kecil dari nilai alpha 5% maupun 10%. Dengan hasil yang valid dan dapat diandalkan, penelitian ini dapat memberikan keyakinan bahwa variabel-variabel yang diteliti terukur dengan baik dan memberikan hasil yang akurat.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus alpha (α). Uji dilakukan dengan alpha sebesar $\alpha=0,06$. Untuk menilai reliabilitas instrumen, kita membandingkan nilai alpha yang dihitung dengan nilai kritis (r tabel). Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai $\alpha >$ nilai kritis (r tabel). Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Realibilitas
Personality Traits (X1)	0,640	Tinggi
Decision-Making Style (X2)	0,616	Tinggi
Pengetahuan Investasi (X3)	0,814	Sangat Tinggi
Keputusan Investasi (Y)	0,646	Tinggi

Sumber : Hasil Data Diolah Dengan SPSS Tahun 2023

Pada hasil uji reliabilitas pada table 15, dapat disimpulkan bahwa instrumen pernyataan yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat reliabilitas dengan tingkat reliabilitas tinggi.

4.3 Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses untuk menilai apakah data dalam suatu sampel atau populasi mengikuti distribusi normal. Untuk model regresi yang baik, data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal. Pengujian normalitas dipenelitian ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi hasil uji tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,192 ^d

Sumber : Hasil Data Diolah Dengan SPSS Tahun 2023

Berdasarkan table 16 diatas, nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,192. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai alpha yang ditetapkan (baik 5% maupun 10%), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi signifikan antara variabel bebas. Cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas pada model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas pada model regresi penelitian tersebut. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Multikolinearitas
Personality Traits (X1)	0,651	1,536	Tidak
Decision- Making Style (X2)	0,911	1,097	Tidak
Pengetahuan Investasi (X3)	0,626	1,597	Tidak

Sumber : Hasil Data Diolah Dengan SPSS Tahun 2023

Pada tabel 4.12 diatas, hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

4.4 Hasil Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data berupa model persamaan linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \varepsilon$$

dan disesuaikan dengan variabel penelitian menjadi:

$$KI = \alpha + \beta_1 PT + \beta_2 DMS + \beta_3 PI + \dots + \varepsilon$$

Keterangan:

KI = Keputusan Investasi

a = Konstanta

b = Koefisien

PT = Personality Traits

DMS = Decision-Making Style

PI = Pengetahuan Investasi

e = Error

Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	11,121	,821
Personality Traits	,216	,034
Decision-Making Style	,366	,025
Pengetahuan Investasi	-,099	,030

Sumber : Hasil Data Diolah Dengan SPSS Tahun 2023

Pada tabel 4.13 di atas, dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 11,121 + 0,216X_1 + 0,366X_2 - 0,099X_3$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Koefisien Konstanta (Y): Variabel (Y), yaitu Keputusan Investasi, memiliki nilai tetap sebesar 11,121, dengan anggapan variabel lainnya konstan.
- b) Koefisien Personality Traits (X₁): Setiap penambahan 1 satuan variabel Personality Traits akan menyebabkan keputusan investasi bertambah sebesar 0,216 satuan.
- c) Koefisien Decision-Making Style (X₂) : Setiap penambahan 1 satuan variabel Decision-Making Style akan menyebabkan keputusan investasi bertambah sebesar 0,366 satuan.
- d) Koefisien Pengetahuan Investasi (X₃): Setiap penambahan 1 satuan variabel Pengetahuan Investasi akan menyebabkan keputusan berkurang sebesar 0,099 satuan.

4.5 Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Adjusted R Square	
1	,853 ^a	,727	,718	,87159

Sumber : Hasil Data Diolah Dengan SPSS Tahun 2023

Pada Tabel 4.14, terdapat koefisien korelasi (R^2) sebesar 0,727, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen, karena nilai R mendekati 1. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai X, maka semakin besar nilai Y. Kesimpulannya, sekitar 72,7% variasi dalam Keputusan Investasi dipengaruhi oleh variabel Personality Traits, Decision-Making Style, dan Pengetahuan Investasi, sementara sisanya sebesar 27,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan level 0,05 (alpha = 5%), pengujian hipotesis melalui uji t dipenelitian ini. Pengujian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji T

Variabel	T	Sig	Kondisi
Personality Traits (X1)	6.415	0,000	Sig < Alpha
Decision-Making Style (X2)	14.486	0,000	Sig < Alpha
Pengetahuan Investasi (X1)	-3.297	0,051	Sig >Alpha

Sumber : Hasil Data Diolah Dengan SPSS Tahun 2023

Pada tabel 4.15 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Personality Traits (X1) Terhadap Keputusan Investasi (Y)

Hasil perhitungan pada variabel Personality Traits (X1) diperoleh nilai sig sebesar 0,000 sehingga sig < 0,05. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, atau Personality Traits(X1) berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi (Y).

b. Decision-Making Style (X2) Terhadap Keputusan Investasi (Y)

Hasil perhitungan pada variabel Decision-Making Style (X2) diperoleh nilai sig sebesar 0,000 sehingga sig < 0,05. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, atau Decision-Making Style (X2) berpengaruh positif terhadap keputusan investasi (Y).

c. Pengetahuan Investasi (X3) Terhadap Keputusan Investasi (Y)

Hasil perhitungan pada variabel Pengetahuan Investasi (X3) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan yang dibuktikan dengan uji t, didapatkan nilai koefisien parameter sebesar -3,297 dan nilai signifikansinya sebesar 0,051 < 0,05. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima, atau Pengetahuan Investasi (X3) tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi (Y).

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Personality Traits terhadap Keputusan Investasi

Didapatkan hasil bahwa personality traits berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, sesuai dengan hasil uji statistik (Uji t) yang menunjukkan nilai sig lebih kecil dari alpha. Artinya personality traits meningkat maka meningkat pula investor melakukan keputusan investasi.

Hal ini menandakan bahwa investor di Kota Bandar Lampung dipengaruhi oleh personality traits dalam keputusan investasinya. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa investor di Bandar Lampung dalam keputusan investasinya memiliki kepribadian self-control yang dominan atas keinginan-keinginannya dan perencanaan maupun pengelolaan keuangan yang strategis sehingga cenderung rasional dalam keputusan investasinya, hal ini dilihat melalui total pernyataan setuju dan sangat setuju oleh responden dipenelitian ini yang dominan pada indikator self-control dan Anxiety.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep Behavioral finance karena investor dalam meningkatkan personality traits berniat meningkatkan perilaku kedisiplinan dan kontrol diri terkait keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan keputusan investasinya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumari (2022) kepribadian yang penting dalam memotivasi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu adalah pribadi dengan self-control yang dominan karena orang dengan kepribadian self-control mampu lebih mendisiplinkan dirinya, hal ini terlihat juga pada mayoritas responden yang melakukan investasi selama 1-3 tahun atau lebih. Individu yang memiliki anxiety cenderung merasa khawatir dan fokus pada sisi negatif saat mengambil keputusan, terutama terkait kemungkinan kerugian dari investasi. Mereka cenderung mengambil langkah-langkah yang lebih konservatif dan memilih produk keuangan dengan risiko rendah, seperti tabungan dan deposito. Selain itu, orang anxiety juga memiliki kecenderungan untuk menghindari risiko dalam pengambilan keputusan investasi (Lerner, 2001 seperti yang dikutip dalam Violeta, 2019). Hal tersebut memperkuat pernyataan dari Gambetti (2019) Individu yang memiliki tingkat kecemasan tinggi, sifat

curiga, dan lebih tertutup (tinggi dalam "Anxiety"), serta cenderung introvert, pemalu, kurang sosial, dan tradisional memiliki persepsi risiko yang tinggi terkait keputusan investasi.

4.6.2 Pengaruh Decision-Making Style terhadap Keputusan Investasi

Didapatkan hasil bahwa bahwa decision-making style berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, sesuai dengan hasil uji statistik (Uji t) yang menunjukkan nilai sig lebih kecil dari alpha. Artinya decision-making style meningkat maka meningkat pula investor melakukan keputusan investasi.

Hal ini menandakan bahwa investor di Kota Bandar Lampung dipengaruhi oleh decision-making style dalam keputusan investasinya. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa investor di Bandar Lampung dalam keputusan investasinya memiliki gaya pengambilan keputusan yang rational dan tidak spontaneous dalam membuat sebuah keputusan investasi karena mereka memeriksa kembali fakta dan keakuratan data informasi yang didapat dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan investasinya, hal ini dilihat melalui total pernyataan setuju dan sangat setuju oleh responden dipenelitian ini yang dominan pada indikator rational dan tidak spontaneous.

Penelitian ini sejalan dengan konsep teori behavioral finance yang menggambarkan pola pikir investor dari aspek psikologis dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para investor cenderung berperilaku secara rasional karena mereka mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan yang akan diambil sebelum membuat keputusan. Para responden menunjukkan kecenderungan untuk meningkatkan gaya pengambilan keputusan yang lebih rasional dan tidak tergesa-gesa di pasar modal. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abu bakar (2019) menyatakan bahwa pengambilan keputusan yang rasional melibatkan beberapa langkah, yaitu mengidentifikasi masalah, menghasilkan solusi-solusi alternatif, memilih solusi terbaik, dan menerapkan serta mengevaluasi solusi tersebut. Setiap tahap pengambilan keputusan dipengaruhi oleh manajemen pengetahuan. Dalam praktiknya, para praktisi menganalisis

informasi secara objektif untuk mencapai keputusan yang tepat. Hasil analisis ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Statman (1988) dalam Jamal(2014), di mana ia menyatakan bahwa seorang investor yang rasional harus melakukan analisis mendalam terhadap informasi untuk mencapai keberhasilan dalam aktivitas investasi.

4.6.3 Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Keputusan Investasi

Didapatkan hasil bahwa variabel Pengetahuan Investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, hal tersebut dibuktikan dari hasil uji statistik (Uji t) yang menunjukkan nilai sig > nilai alpha. Artinya pengetahuan investasi tidak mempengaruhi meningkat atau menurunnya frekuensi dalam keputusan investasi investor. Penelitian ini menunjukkan bahwa investor di Kota Bandar Lampung tidak terlalu dipengaruhi oleh pengetahuan investasi dalam keputusan investasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas investor di Bandar Lampung memiliki pengetahuan investasi dan pengalaman yang lama dalam berinvestasi. Para investor telah memahami jenis-jenis dan risiko investasi serta memiliki kemampuan merencanakan keuangan dan melakukan diversifikasi portofolio. Hal ini dilihat melalui total pernyataan setuju dan sangat setuju para responden dalam penelitian, terutama pada indikator pengetahuan pasar modal dan risiko investasi.

Dalam penelitian oleh Malik (2017), temuan tersebut konsisten dengan hasil penelitian ini. Responden menunjukkan bahwa pengetahuan tentang investasi kurang diminati atau memerlukan pelatihan lebih lanjut. Hasil juga mengindikasikan bahwa responden lebih cenderung untuk melakukan transaksi segera di pasar modal daripada meningkatkan pengetahuan investasinya. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan edukasi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai investasi di pasar modal.